

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini merupakan suatu disiplin ilmu yang berkembang sangat cepat dalam berbagai aspek permasalahannya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Yang dimana pendidikan dan bidang-bidang kehidupan lain terjadi di luar sistem pendidikan saling mempengaruhi. Pendidikan memiliki fungsi yang hakiki dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menjadi aktor-aktor dalam menjalankan fungsi dari berbagai bidang kehidupan. Berkaitan dengan fungsi tersebut, berjalannya sistem pendidikan tidak boleh lepas dari perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan tersebut (Ace Suryadi & Tilaar, 1993, hlm. 3).

Pendidikan itu sendiri memiliki pengertian dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana yang diketahui pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, sehingga pendidikan sangat penting bagi manusia. Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan tidak hanya dalam bentuk formal yang dilakukan di dalam sekolah saja, melainkan dalam hidup bermasyarakat pun akan memperoleh pendidikan dari lingkungan itu sendiri. Pendidikan di Indonesia sudah memiliki sistem pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah guna mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tidak semata-mata datang dari sistem pendidikan secara internal, bahkan yang lebih banyak adalah tantangan eksternal atau tantangan yang berasal dari luar sistem pendidikan.

Tantangan eksternal dari sistem pendidikan seharusnya merupakan sumber aspirasi yang paling utama dalam melakukan perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan itu sendiri secara internal (Ace Suryadi & Tilaar, 1993, hlm. 3).

Sejak awal tahun 1970-an, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan terus-menerus, sejalan dengan program pembangunan di bidang pendidikan yang mulai dilaksanakan pada tahun 1969/1970. Sejak saat itu pemerintah mulai merintis program perluasan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat, pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya kesempatan memperoleh pendidikan dasar. Di samping untuk tujuan perluasan kesempatan belajar, program pembangunan pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan relevansi bagi semua jenis serta jenjang pendidikan. Adapun sistem itu sendiri merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (Ace Suryadi & Tilaar, 1993, hlm. 94).

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia telah dibangun lebih setengah abad. Meskipun masih banyak kekurangan dan kelemahan, banyak kemajuan telah dicapai baik secara kuantitatif maupun kualitatif banyak yang telah ditunjukkan selama ini oleh pemerintah maupun masyarakat. Sebelum krisis ekonomi berlangsung Pendidikan Nasional Indonesia telah mengalami kemajuan yang amat pesat. Dengan ditandai oleh meningkatnya angka partisipasi pada semua jenis dan jenjang pendidikan dan besarnya investasi pendidikan untuk bidang pendidikan. Penataan terhadap sistem Pendidikan Nasional pun dilakukan secara sistematis antara lain melalui pembenahan terhadap peraturan perundang-undang tentang pendidikan (Pendidikan, 2007, hlm. 221).

Menurut Ahmad Tafsir (2010, hlm. 335-337), Sistem pendidikan umum, jika dilihat secara mendasar, sebenarnya masih tetap, artinya masih belum pernah diperbaharui atau disempurnakan. Memang benar sering dilakukan perubahan kurikulum, perbaikan, penyempurnaan, revisi, atau sebutan lainnya, tetapi apa yang dilakukan itu pada dasarnya bukanlah penyempurnaan sistem. Sistem pendidikan umum belum pernah disempurnakan. Mengapa? Sistem umum belum bagus. Buktinya lulusan sekolah dulu, yang alumninya dipercaya mengatur Negara,

kenyataannya sebagian dari merekalah yang membuat Negara ini miring krisis berkepanjangan, dan lain-lain. Sistem itu diteruskan, hasilnya murid-murid SMA dan SMP sebagiannya sudah lahai berkelahi, merusak fasilitas umum, sebagian mereka sudah ahli narkoba, dan lain-lain.

Sebenarnya sistem pendidikan bisa disempurnakan dengan langkah berikut. Pertama, mengubah paradigma. Utamakan pendidikan akhlak. Ini berarti mengutamakan pendidikan agama. Pendidikan agama harus dijadikan *core* (inti) sistem pendidikan. Kedua, mendesain model kurikulum. Model kurikulum didesain sesuai paradigma.

Pendidikan Agama ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam melaksanakan Pendidikan Agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama tersebut. Faktor-faktor pendidikan itu ada 5 macam, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah Anak didik; Pendidik; Tujuan pendidikan; Alat-alat pendidikan, dan Lingkungan (Zuhairini, Abdul Ghofir, & Slamet As. Yusuf, 1981, hlm. 27-28).

Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis, baik pada UUSPN No. 2 tahun 1989 maupun dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003. Pada UUSPN 1989 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan yang kebangsaan”.

Tak dapat dipungkiri bahwa telah terjadi interaksi yang luas antara Islam dengan berbagai sistem pendidikan dan sistem kehidupan, baik dari segi alat-alat maupun dari segi tujuannya. Akan tetapi ada suatu kenyataan yang tetap gamblang, yaitu bahwa manusia, sepanjang sejarahnya tidak mengenal suatu sistem dengan ruang lingkupnya yang begitu luas, menyeluruh, dan lengkap ini, serta tak ada satu

pun bandingannya baik seluruh maupun dalam selintas kehidupan manusia. Kehidupan manusia belum lagi diletakkan di dalam ruang lingkup konsepsi tentang manusia yang bersifat totalitas dan menyeluruh. Lebih dari itu masih ada keistimewaan yang lain, yaitu bahwa ruang lingkup dan keluasan sistem pendidikan Islam tidak boleh keluar dari keterpaduan tujuan dan cara. Keterpaduan tujuan dan cara bukanlah berarti bahwa ada bermacam-macam cara yang masih menuju kepada tujuan-tujuan sendiri-sendiri, lalu memecah belah kepribadian, sehingga kepribadian itu tertarik ke sana ke mari. Akan tetapi merupakan suatu cara dan satu tujuan, menyatukan kepribadian yang pecah, lalu jalannya lurus bulat hanya pada satu tujuan. Akhirnya kepribadian itu menyatu dari dalam dengan sempurna dan menyatu pula dengan alam, manusia, dan kehidupan ini dengan sempurna pula (Quthe, 1988, hlm. 18-19).

Sistem-sistem pendidikan buatan manusia bermuara di dalam suatu tujuan pendidikan yaitu “membentuk nasionalisme sejati”. Tetapi Islam, tidak mengurung dirinya pada batas-batas yang sempit dan tidak hanya berusaha membentuk “nasionalisme sejati” akan tetapi berusaha untuk mewujudkan suatu tujuan yang lebih besar dan menyeluruh, yaitu membentuk manusia sejati (Quthe, 1988, hlm. 19).

Dalam membentuk manusia yang sejati, diperlukan pendidikan untuk membentuk manusia sejati. Dengan demikian sistem pendidikan yang di gunakan dalam suatu sekolah pun harus baik. Maka dari itu, pemerintah sudah menentukan suatu sistem pendidikan agar tujuan membentuk manusia sejati dapat terwujud dengan baik. Manusia yang sejati tidak hanya baik dalam bidang dunia saja namun harus baik dalam bidang pendidikan Agama juga. Pendidikan Agama Islam terpacu pada Alquran dan Hadist yang telah Rasūlullāh ajarkan kepada para sahabat agar nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam tetap ada samapai akhir zaman. Maka dari itu setiap sekolah baik umum atau madrasah mewajibkan adanya Pendidikan Agama Islam. Salah satunya sekolah yang berbasis Muhammadiyah yang memiliki peran yang penting dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Banyak sekolah yang telah didirikan oleh Muhammadiyah yang tersohor, terutama pembelajaran dalam sekolah Muhammadiyah lebih condong dalam Agama

Islam walaupun dalam pembelajarannya diselipkan materi yang lain seperti sekolah pada umumnya. Penelitian ini, memfokuskan kepada Pendidikan Islam yang ada di sekolah tersebut, guna bagaimana cara mengimplementasikan atau mengaplikasikan pendidikan Islam yang ada dalam sekolah tersebut.

Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada 8 Zulhijah 1330 tepatnya 18 November 1912 di Yogyakarta. Nama Muhammadiyah itu sendiri mengandung arti umat Muhammad, pengikut Muhammad, Nabi Muhammad Saw., utusan Tuhan yang penghabisan (Nasrun Haroen dan Idris Thaha, 2005, hlm. 76).

Usaha yang mula-mula dilakukan Muhammadiyah adalah mendirikan sekolah serta menyelenggarakan pengajian Islam. Tahun 1918 didirikan sekolah baru bernama “al-Qim al-Arqa”, dua tahun kemudian dari sekolah ini mendirikan pondok Muhammadiyah di Kauman. Tahun 1923 Muhammadiyah telah berhasil mendirikan 8 jenis sekolah dengan jumlah murid 1019 murid, dan terdiri dari 73 guru (Nata, 2001, hlm. 259).

Menurut Geertz, titik berat program Muhammadiyah adalah di bidang pendidikan, yang sistem pengajarannya berpolakan sistem sekolah Negeri. Sistem pendidikan dan pengajaran tersebut bukan dimaksud untuk menciptakan sendiri suatu sistem pendidikan Islam, melainkan untuk mengorganisasi sistem pendidikan Swasta yang sejajar dengan sistem Nasional. Memang sejak awal kelahirannya Muhammadiyah cenderung menyesuaikan dengan pendidikan colonial, sekalipun hanya dalam tata cara penyelenggaraan pendidikan dan bukan dalam materi atau isi tujuan pendidikan (Nata, 2001, hlm. 263).

SMP Muhammadiyah 6 Bandung merupakan salah satu sekolah yang berbasis Muhammadiyah, yang di mana mempunyai sistem pendidikan yang sama dengan sekolah yang lain. Namun ada sedikit perbedaan di dalamnya, dengan sekolah lainnya. Sekolah berbasis Muhammadiyah, sudah jelas berbasis Islam. Dalam sistemnya pun terdapat sistem pendidikan Islam. Maka dari itu penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh mengenai sistem pendidikan Islam di sekolah berbasis Muhammadiyah. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut :
“Implementasi Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini, bagaimana Implementasi Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?. Adapun rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Tujuan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
3. Bagaimana Hasil Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Tujuan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
2. Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
3. Mengetahui Hasil Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Keunggulan manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa data yang diperoleh tentang Implementasi pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti :

- a. Bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung;

- b. Bagi SMP Muhammadiyah 6 Bandung, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan perbaikan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam;
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memperoleh data tentang implementasi pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung;
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus acuan refleksi untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam di di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penyusunannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori, bab ini membahas tentang Pendidikan Islam dan Pendidikan Muhammadiyah.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Analisis Data, dan Koding.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang laporan penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran, serta menyertakan lampiran yang berhubungan dengan skripsi.